

Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran IPA di MI. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara Tahun 2022

¹Abdurrahman,²Nurul Iman

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika Mataram (UNDIKMA)

*Corresponding Autor: abdurrahman@ikipmataram.ac.id

email: nuruliman@undikma.ac.id

Abstrak

Instrumen penilaian yang dikembangkan guru masih didominasi oleh instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur proses perubahan kurikulum. Atas dasar tersebut penelitian ini bermaksud untuk menemukan proses perubahan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA di MI. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Adapun fokus penelitian ini adalah (1) bagaimanakah guru mata pelajaran IPA dalam mengatasi perubahan kurikulum, di MI. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara tahun 2022? (2) Bagaimanakah guru mata pelajaran IPA melaksanakan pelaksanaan perubahan kurikulum MI. Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Kec. Terara, tahun 2022? Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tiga tahap pengumpulan data yaitu, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), angket, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) Guru IPA MI. Gunung Sesang belum mengembangkan Kurikulum k13 karena masih menggunakan KTSP, 100 guru di sana belum mengembangkan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, (2) Guru IPA MI. Gunung Sesang belum melakukan perkembangan kurikulum pada tahun ini, tahun ajaran baru dia akan mencoba mulai menerapkannya di kelas rendah saja yaitu kelas 1 dan 4.

Kata Kunci: Pengembangan, Perubahan kurikulum, Mata Pelajaran.

Abstract

Assessment instruments developed by teachers are still dominated by those used to measure the curriculum change process. Based on this, this study aims to identify the change process implemented by science teachers at MI Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Terara District, East Lombok Regency. The focus of this study is (1) how do science teachers address curriculum change at MI Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Terara District in 2022? (2) how do science teachers implement curriculum change at MI Al-Hasaniyah, Gunung Sesang, Terara District, in 2022? The approach in this study is qualitative, with three stages of data collection: (1) pre-fieldwork, (2) fieldwork, and (3) intensive analysis. The data collection methods used observation, questionnaires, interviews, and documentation. All data were analyzed using (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) data verification. The results obtained are: (1) Science teachers of MI. Gunung Sesang has not developed the K13 curriculum because it still uses KTSP, 100 teachers there have not developed the KTSP curriculum to the 2013 curriculum, (2) Science teachers at MI. Gunung Sesang have not developed the curriculum this year, the new school year will try to start implementing it in lower grades only, namely grades 1 and 4.

Keywords: Development, Curriculum changes, Subjects.

How to Cite: Abdurrahman, & Nurul Iman. (2023). Analisis perubahan kurikulum pada proses pembelajaran IPA di MI. Al-Hasaniyah, gunung sesang, kec. Terara tahun 2022, doi <https://doi.org/10.36312/Jtm.V4i3.1247>



<https://doi.org/10.36312/Jtm.V4i3.1247>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku.

Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan dan mereka- mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum, juga disebut *pembaharuan* atau *inovasi* kurikulum, tentu saja dimaksud untuk mencapai perbaikan, sekalipun perubahan itu tidak dengan sendirinya membawa perbaikan. Perbaikan yang diperoleh mungkin membawa hasil sampingan yang kurang baik menurut penilaian pihak tertentu.

Sebelum mengubah kurikulum hendaknya mengadakan penilain tentang kurikulum yang sedang dijalankan. Penilaian juga perlu untuk mengetahui hingga manakah kurikulum mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan tercantum dalam kurikulum itu. Penilaian kurikulum tidak mudah. Baik tidaknya suatu kurikulum pada hakekatnya dapat dinilai dari hasilnya, yakni dari kedudukan, kehidupan atau prestasi pada lulusannya. Kalau kita menilai kurikulum, kita harus menilai komponen-komponen kurikulum yaitu: (1) Tujuan kurikulum (2) Pengalaman-pengalaman belajar untuk untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid, (3) Organisasi pengalaman belajar itu, urutan pengalaman itu, hubungannya dengan pengalaman lain, (4) cara-cara mengevaluasi hasil belajar murid.

Jadi penilaian kurikulum harus dimulai dengan hakikat dan tujuan kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mengubah kelakuan anak didik. Efektivitas kurikulum berwujud dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan murid. Tentu saja, tanpa pendidikan formal, setiap anak akan menjalani perubahan menuju kedewasaan. Akan tetapi tanpa pendidikan sekolah, perubahan-perubahan tertentu yang diinginkan tidak akan terjadi. Untuk menilai suatu kurikulum perlu tujuan itu jelas dirumuskan. Ada yang menginginkan, agar tujuan itu spesifik, dalam bentuk kelakuan yang dapat dilihat dan diukur. Belum memberikan suatu pegangan tentang cara melakukannya. Dengan rumusan tujuan tujuan yang spesifik, penilaian dapat dilakukan dengan lebih cermat.

Banyak kesulitan yang dihadapi untuk menilai suatu kurikulum secara ilmiah. Alat-alat untuk menilainya pun tak tersedia .Maka sering suatu kurikulum diubah, bukan berdasarkan penilaian atas hasil kurikulum itu, akan tetapi atas pengaruh berbagai hal lain. Sering suatu kurikulum sudah diubah sebelum dinilai hasilnya. Kurikulum baru biasanya dimasukkan sambil mengkritik kurikulum lama, seakan-akan yang lama itu tidak mengandung kebaikan-kebaikan, yang dengan sendirinya akan turut terbuang. Maka sebaik-baiknya setiap perubahan kurikulum sekaligus juga merupakan perbaikan kurikulum secara menyeluruh.

KAJIAN TEORITIK

Hakikat Perubahan Kurikulum

Perubahan dan perbaikan kurikulum ini tentunya bertujuan untuk menyesuaikan perubahan kurikulum dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di

Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu tidak tetap. Selain itu, perubahan tersebut juga nilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik.

Proses Perkembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional. a). Pedoman kurikulum meliputi, Latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan sekolah, akademis atau universitas/institute, Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih rinci yang diberikan yakni, scope (ruang lingkup) dan sequence-nya (urutan pengkajiannya), Desain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran (score dan square), organisasi bahan dan strategi instruksionalnya.

Pedoman kurikulum disusun untuk menentukan di dalam garis besarnya berisikan apa yang diajarkan (ruang lingkup, scope), Kepada siapa diajarkan, apa sebab diajarkan, dengan tujuan apa, dalam urutan yang bagaimana (*sequence*). b). Pedoman instruksional Pedoman instruksional diperoleh atas usaha pengajaran untuk menguraikan isi pedoman kurikulum agar lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk mempersiapkannya sebagai pelajaran dalam kelas. Dengan demikian apa yang diajarkan benar-benar bersumber dari pedoman kurikulum. Untuk praktisnya dan mempermudah pekerjaan sambil lebih menjamin mutunya, penyusunan pedoman instruksional sebaiknya dilakukan oleh suatu tim, termasuk guru yang akan mengajarkannya. Ada orang yang mengajukan kritik bahwa pedoman instruksional terlampaui membatasi kebebasan dan kreativitas guru. Pedoman instruksional yang terinci menentukan tujuan instruksional yang spesifik dengan bahan yang khususnya pula. Seperti kita ketahui tujuan instruksional khusus pada umumnya terlampaui mengutamakan hasil belajar tingkatan kognitif rendah berupa fakta dan informasi yang tidak merangsang siswa untuk berpikir. Namun bila dalam pengajaran dipentingkan *efektifitas* dan pertanggungjawaban atas mutu hasil belajar (akuntabilitas, *accountability*) maka berdasarkan penelitian pada tingkat SD, MI maupun perguruan tinggi hasil belajar dan nyata-nyata lebih tinggi bila pelajaran lebih berstruktur.

Keunggulan pengajaran berstruktur atas pengajaran “terbuka” terbukti dari hasil berbagai ragam hasil belajar siswa, walaupun harus diakui bahwa pengukuran ini terutama mengenai aspek kognitif dan keterampilan tingkatan rendah. Namun demikian dengan guru

yang baik diharapkan bahwa tingkat kognitif tinggi serta aspek afektif tak perlu diabaikan. Karena akhir-akhir ini perguruan tinggi juga sering mendapat sorotan dari masyarakat karena dirasa gagal menghasilkan lulusan yang “siap pakai”, yang mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang profesionalnya. Maka “*accountability*” atau pertanggungjawaban mulai dituntut dari perguruan tinggi. Yang paling banyak mendapat sorotan adalah pendidikan guru. Untuk lebih menjamin mutu dan efektivitas proses belajar mengajar, maka para pendidik harus menguasai proses pengembangan kurikulum dan mendesain pedoman instruksional yang lebih terstruktur. Langkah-langkah mendesain pedoman instruksional Untuk mendesain pedoman instruksional dapat diperhatikan langkah-langkah berikut : (a) Tentukan satu atau dua tujuan untuk tiap topik yang telah disebut dalam silabus mata pelajaran. Tujuan ini lazim disebut instruksional umum atau TIU. (b) Rumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) sehingga dapat diamati dan diukur hasilnya. (c) Tentukan dua atau tiga macam kegiatan belajar bagi tiap tujuan khusus. (d) Sediakan sumber dan alat belajar mengajar yang sesuai. (e) Buat desain penilaian hasil dan kemajuan belajar, cara menilai, alat menilai untuk tiap tujuan khusus.

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain “penyelidikan, penyusunan dan pengajuan gagasan-gagasan”. proses pembelajaran ipa di sd mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar dalam membangun konstruksi kognitif dan psikomotorik siswa. Siswa di SD pada umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran bidang studi IPA. Kenyataan tersebut seringkali dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa untuk bidang studi IPA .

Menurut musno (2004:04) secara prinsip pengajaran sains merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu sekali dikuasai oleh siswa karena berhubungan yang sangat penting dan perlu sekali dikuasai oleh siswa karena berhubungan langsung dengan salah satu aspek kecerdasan individu dalam pengertian luas. Sejalan dengan kerangka berpikir guru hendaknya mampu secara reflektif memberikan penyadaran kepada siswa bahwa pada dasarnya bidang studi IPA yang dalam proses pembelajaran dengan angka-angka sebagai objek pembelajarannya tidaklah jauh beda dengan bidang studi dan disiplin ilmu lain.

Hakikat IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip , teori hukum, sedangkan proses IPA merupakan proses yang dilakukan oleh para ahli dalam menemukan produk IPA. Proses IPA di dalamnya terkandung cara kerja cara berpikir. Sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah yang antara lain terdiri atas obyektif, berhati terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dan pendapat, bersifat hati-hati dan ingin tahu. Proses pembelajaran IPA baik IPA sebagai produk , proses, dan pengembangan sikap .

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan kondisi objektif dari variabel yang diteliti tanpa melakukan perlakuan berupa apapun terhadap variabel tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran di Gunung Sesang, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok tahun 2022, dan pelaksanaan perubahan kurikulum setiap tahun dalam proses pembelajaran di Gunung Sesang, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur tahun 2022.

Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan verifikasi yang realistis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan dalam mengambil kebijakan menentukan model perubahan kurikulum yang meliputi penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Sesang Desa Londo Kecamatan Terara.

1. Data dan Sumber data

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data baik melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan tentang perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran dan pelaksanaannya oleh guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (Biologi dan Fisika) di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Sesang. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data verbal dan data non verbal (tindakan).

Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak harus representatif dengan jumlah sumber data, tetapi harus representatif dengan informasi yang bersifat holistik. Informasi yang muncul kemudian dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul melalui penelitian ini. Sumber data yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan informasi holistik dan kontekstual. Oleh karena itu penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Sumber data ini dikelompokkan dalam dua bagian yaitu sumber data berupa subjek penelitian dan tempat penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat

dalam berbagai peristiwa pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum tersebut dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Gunung Sesang . Sumber data yang dimaksud adalah guru-guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di MI .Gunung Sesang . Namun data yang akan digali terbatas pada unsur-unsur (1) perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran berdasarkan pada aspek kognitif yang meliputi instrumen penilaian tes, instrumen penilaian sikap, penilaian keterampilan, (2) dokumen instrumen penilaian kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan komponen psikomotorik. Sedangkan tempat penelitian ini adalah tempat menjaring data yang mana data digali karena di lokasi tersebut terjadi peristiwa dalam Perubahan kurikulum dan pelaksanaannya di MI . Gunung Sesang , Kecamatan Terara.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

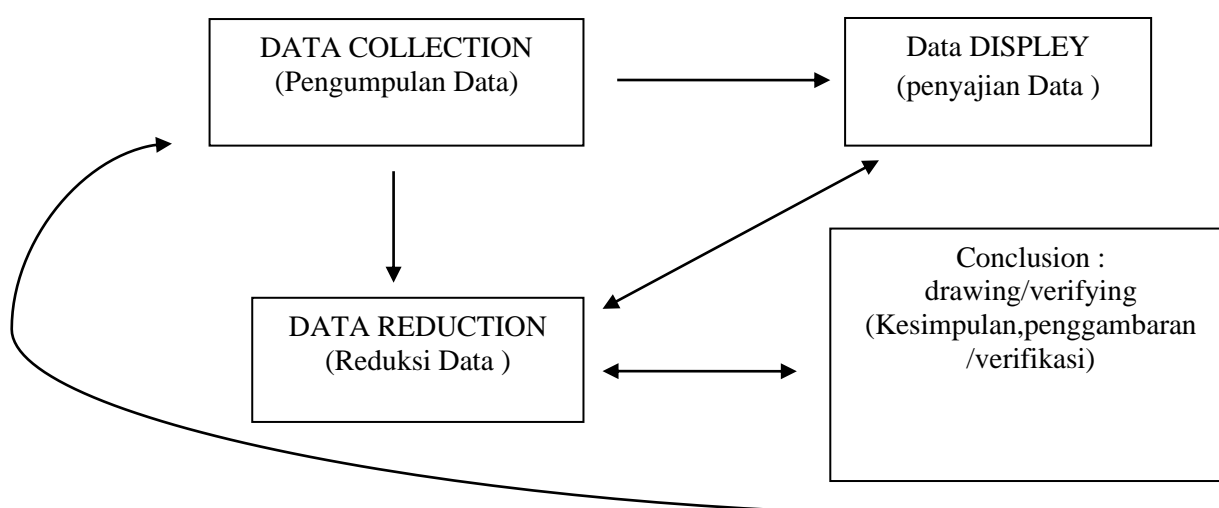
- a. Guru-guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari guru mata pelajaran Ipa Biologi , guru mata pelajaran Ipa Fisika , guru mata pelajaran Ipa Kimia.
- b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasaniyah Gunung Sesang .
- c. Siswa-siswi MI .Gunung Gesang . Karena jumlah siswa di MI. Gunung Sesang ini terdiri dari 9 (sembilan) rombongan belajar, masing-masing kelas VI terdiri dari tiga rombongan belajar, kelas V tiga rombongan belajar dan kelas IV tiga rombongan belajar, peneliti menentukan 3 (empat) siswa dari setiap kelas dengan ketentuan siswa yang memiliki kemampuan paling tinggi, sedang dan rendah ditambah koordinator kelas (ketua kelas). Dengan demikian siswa yang akan dijadikan sebagai sumber data sebanyak 35 siswa.

1. Pengumpulan data

Rujukan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendapat bogdan dan biklen yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap yaitu (1) Pra Lapangan ,(2) Kegiatan lapangan, dan (3) Analisis interaktif.

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data model interaktif, sebagaimana diagram berikut :



GAMBAR 1.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah penelitian melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum reduksi data .

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Penyajian data (*Data display*) berarti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan Kesimpulan, Penggambaran/verifikasi (*Drawing/verifying*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, Gunung Sesang, Desa Lando Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. MI ini berdiri pada tanggal 12 April 2011 di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasaniyah yang didirikan oleh Zaninal Hamdi.M.Pd.I. Di MI ini memiliki 11 orang Guru termasuk Kepala Madrasah yang terdiri dari 6 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Keseluruhan guru ini berstatus Non PNS dan 3 diantara mereka yang telah disertifikasi menjadi guru profesional. Sedangkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak sebagaimana termuat dalam tabel dibawah ini

Tabel: Daftar Nama Guru Bidang Studi IPA Madrasah ibtidaiyah Gunung sesang Tahun 2022

No	Nama Guru	Bidang Study
1	Zuhroni.S.Pd Kudsiat.S.Pd	IPA Terpadu
2		IPA Terpadu

Sumber Dokumen Data Guru MI Gunung Sesang Tahun 2022

2. Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran IPA di MI. Gunung Sesang

Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran secara terus-menerus mengembangkan kurikulum 2013 melalui mata pelajaran IPA Terpadu dengan cara menggunakan pendekatan proses praktik setiap menyampaikan materi di kelas. Intinya pengembangan kurikulum 2013

dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Proses perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran IPA Gunung Sesang

Perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran IPA di Gunung Sesang yaitu perubahannya dilandasi oleh dua faktor yaitu Kurikulum *formal* terdiri atas : (1) Tujuan pelajaran , (2) umum dan spesifik, (3) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis,(4) Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya,(5) Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.Kurikulum *tak formal* terdiri atas : kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal. Yang termasuk kurikulum tak-formal ini antara lain : (1) pertunjukan sandiwara, (2) pertandingan antar kelas atau antar sekolah, (3) perkumpulan berbagai hobby, (4) pramuka, dan lain-lain.

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh *Ralph Tyler* (1949). Ia mengemukakan kurikulum ditentukan oleh empat faktor atau asas utama,yaitu : (a) Falsafah bangsa ,masyarakat,sekolah dan guru-guru(aspek filosofis).(b) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua,kebudayaan masyarakat,pemerintah,agama,ekonomi,dan sebagainya) (aspek sosiologis).(c)Hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar (aspek psikologis).(e) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).
Komponen Kurikulum sebagai berikut :

a) Tujuan Kurikulum

Tujuan Kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam sistem pendidikan nasional,Tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa,yakni pancasila.Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang sa bemandiri dalam konteks kehidupan pribadinya,kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan Yang Maha Esa (Beragama).

b) Isi dan struktur kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan . Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

c) Strategi pelaksanaan kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimana sebaiknya

kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi dalam pelaksanaan kurikulum, yakni ; tingkat dan jenjang pendidikan, kurikuler dan, evaluasi atau penilaian.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

- a) Guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI. Gunung Sesang yang meliputi mata pelajaran IPA terpadu telah mengembangkan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran . Hal ini ditunjukkan dengan munculnya perubahan kurikulum K13 yang telah mampu menampakkan bakat, minat siswa dalam proses pengembangan, salah satunya melalui mata pelajaran IPA terpadu. Sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.
- b) Guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah melakukan penilaian terhadap proses perubahan kurikulum yang terjadi dalam proses pembelajaran salah satunya dalam mata pelajaran IPA terpadu yang dimana dalam pelajaran IPA terpadu dapat dipelajari oleh semua siswa, sehingga kami dapat mengubah kurikulum KTSP menjadi K13 agar siswa lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran lainnya.

2. Saran/Rekomendasi

- a. Bagi Kepala Madrasah:
 - a) penting melakukan supervisi secara terjadwal kepada seluruh guru khususnya guru IPA di Madrasah, agar dalam mengembangkan dan melaksanakan Proses pembelajaran guru dapat melakukan dengan baik dan teliti.
 - b) Aktif dalam membangun kerja sama dengan pihak terkait, seperti kementrian agama, dan perguruan tinggi terkait untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengembangkan dan melaksanakan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru:
 - a) penting untuk mengembangkan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran yang meliputi seluruh aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa .
 - b) penting melakukan penilaian pada seluruh aspek selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode penilaian, agar mendapatkan informasi yang utuh tentang perkembangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

1. Achwarin, N.A. (2009). "The Study of Teacher Competence of Teachers At Schools In The Three Southern Provinces of Thailand". AU Journal Assumption University of Thailand. 1, (1).

2. Ahmad, RK. (2009). "Relation of Leadership, Teachers Commitment, Teachers Competency, Best Practices to School Effectiveness". Tersedia: <http://www.academica.edu/528152> (4 Maret 2013).
3. Ainsworth, M. (2002). *Managing Performance Managing People*. Jakarta: Buana Ilmu Populer.
4. Akuoko, KO. (2012). "Motivation and Performance of Teachers in Selected Second Cycle Institutions in the Ejisu-Juaben Municipality, Ashanti Region, Ghana". *International Journal of Business and Management Tomorrow*. 2, (9), 1-10.
5. Allen, N.J. dan Meyer, J.P. (2003). *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks, CA.: Sage Publishing, Inc.
6. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara. Jakarta. 2005.
7. Nasution. *Kurikulum dan pengajaran*. PT Bumi Aksara. Bandung.1987.
8. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 2013.